ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri
Volume. 2, No. 5 Oktober 2024
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 124-132
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.775
Available Online at : https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Bidang Ceramah Agama di SMKN 3 Palangka Raya

Student Learning Assistance Through Rohis Extracurricular Activities in the Field of Religious Lectures at SMKN 3 Palangka Raya

Nur Indah Sari[1*], Muhammad Redha Anshari[2], Ana Kameloh Dian[3]
[1-2]IAIN Palangka Raya, Indonesia
[3]SMKN 3 Palangka Raya, Indonesia
Email: nurindahsari0106@gmail.com [1], m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id [2], anakamelohddian68@gmail.com [3]

*Korespondensi penulis: nurindahsari0106@gmail.com**

Article History:
Received: Agustus 16, 2024
Revised: September 18, 2024
Accepted: Oktober 22, 2024
Published: Oktober 25,2024

Keywords: *Extracurricular, Religious Lectures, Learning Assistance*

Abstract: *Extracurricular activities of Rohani Islam (Rohis) have an important role in character building and developing students' religious skills. This article aims to describe the process of mentoring student learning through Rohis extracurricular activities, especially in the field of religious lectures at SMKN 3 Palangka Raya. The method used in this activity is structured mentoring with a participatory approach. The results of this mentoring showed an increase in students' confidence in delivering religious lectures as well as their understanding of Islamic materials. This activity also has a positive impact in strengthening morals and religious values among students.*

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan beragama siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses pendampingan belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis khususnya di bidang ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan terstruktur dengan pendekatan partisipatif. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ceramah agama serta pemahaman mereka terhadap materi-materi keislaman. Kegiatan ini juga berdampak positif dalam memperkuat moral dan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa

Kata kunci: Ekstrakurikuler, ceramah agama, Pendampingan Belajar

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam membantu pengembangan potensi siswa di luar lingkungan kelas. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial dan kecerdasan emosional mereka (Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani, 2023). Di SMKN 3 Palangka Raya, kegiatan Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti banyak siswa. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan agama Islam, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum melalui ceramah agama.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam kehidupan keagamaan semakin kompleks. Perubahan sosial yang cepat dan pengaruh teknologi yang mendominasi kehidupan sehari-hari sering kali membuat nilai-nilai moral dan spiritual menjadi terpinggirkan (Rangga Asrina Wahyu Putra & Al Ikhlas, 2023). Oleh karena itu, peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohis, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan modern dan nilai-nilai agama. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk membangun fondasi moral yang kuat di tengah tantangan zaman.

Salah satu aspek penting dari kegiatan Rohis adalah pembelajaran ceramah agama. Kegiatan ceramah tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga untuk melatih mereka dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain (Ruslan Gunawan, 2023). Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ceramah agama, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi yang baik.

Pendampingan yang terstruktur dalam kegiatan ceramah agama sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang secara optimal. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis tentang bagaimana cara menyusun dan menyampaikan ceramah yang efektif, serta memberikan evaluasi berkala terhadap kemampuan siswa (Amelia Putri Wulandari et al., 2023). Dengan adanya pendampingan yang terarah, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas ceramah mereka. Evaluasi yang dilakukan juga mencakup aspek konten ceramah, cara penyampaian, dan interaksi dengan audiens.

Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum yang didapat dari kegiatan ceramah agama akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Kemampuan ini tidak hanya relevan untuk kehidupan di sekolah, tetapi juga dapat diaplikasikan di masyarakat. Siswa yang terbiasa berbicara di depan umum akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan positif di berbagai forum. Dalam konteks keagamaan, kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menjadi duta agama yang baik di masyarakat (Annisa et al., 2021).

Pendampingan dalam kegiatan ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas konten yang disampaikan oleh siswa. Siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara berbicara, tetapi juga bagaimana menyusun materi ceramah yang sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kondisi sosial saat ini. Dengan demikian, siswa dapat menyampaikan pesan agama yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan relevan bagi audiens mereka.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan Rohis mulai menunjukkan minat yang lebih besar setelah mengikuti pendampingan ceramah agama. Mereka merasa lebih termotivasi karena mendapatkan bimbingan yang jelas dan merasa didukung untuk mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ceramah agama juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Mereka dilatih untuk memimpin diskusi, menyusun materi ceramah, dan bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan ceramah. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Werdiningsih & Umah, 2022).

Di akhir pendampingan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat, dengan menyampaikan pesan-pesan agama yang inspiratif dan membangun. Dengan kemampuan yang mereka miliki, siswa akan lebih siap untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.

Pendampingan ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan ini telah terbukti dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, kegiatan seperti ini perlu terus dikembangkan dan didukung agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan Rohis di SMKN 3 Palangka Raya memberikan ruang yang sangat positif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, intelektual, dan spiritual mereka. Pendampingan dalam kegiatan ceramah agama menjadi salah satu komponen penting dalam memastikan bahwa siswa dapat berkembang dengan baik, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi karakter dan keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat.

2. METODE

Pendampingan dalam kegiatan ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya dilakukan dengan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif dari semua peserta, termasuk siswa, pembina Rohis, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam seluruh tahapan kegiatan (Santoso & Fikri, 2024). Teknik PAR memungkinkan proses pendampingan menjadi lebih inklusif, di mana setiap pihak berperan tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang aktif (Rika Widianita, 2023). Dalam setiap tahapan, siswa diberi ruang untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana, dan ikut serta dalam evaluasi kegiatan.

Proses pendampingan dimulai dengan tahap observasi partisipatif, di mana siswa, bersama pembina dan guru, menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ada terkait keterampilan ceramah mereka. Berdasarkan hasil analisis ini, dilakukan pembekalan mengenai teknik ceramah yang efektif, materi keagamaan yang relevan, serta etika dalam berdakwah. Tahap awal ini melibatkan diskusi terbuka, di mana siswa memberikan pandangan mereka tentang materi yang ingin mereka dalami. Proses ini menciptakan keterlibatan langsung, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab atas perkembangan pribadi mereka dalam kegiatan ceramah (Aryani et al., 2022).

3. HASIL

Hasil dari kegiatan pendampingan ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal kepercayaan diri siswa. Sebelum pendampingan dimulai, banyak siswa merasa gugup dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum, khususnya dalam kegiatan ceramah agama. Mereka sering kali terlihat ragu-ragu dan kesulitan menyampaikan materi dengan lancar. Namun, seiring berjalannya waktu, dengan adanya bimbingan dan dukungan, mereka mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan berbicara, serta kemampuan menyampaikan materi ceramah dengan lebih percaya diri.

Kepercayaan diri yang meningkat ini juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan audiens selama ceramah. Sebelum pendampingan, sebagian besar siswa hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan interaksi dengan audiens (Zaman, 2020). Namun, setelah beberapa sesi latihan dan evaluasi, mereka mulai belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan pendengar. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap respons dan pertanyaan dari audiens, serta mampu menjaga perhatian pendengar sepanjang ceramah berlangsung.

Selain peningkatan dalam hal kepercayaan diri, dari segi pemahaman materi, siswa juga mengalami kemajuan yang signifikan. Sebelum kegiatan pendampingan ini, pemahaman siswa terhadap materi agama cenderung dangkal. Mereka hanya memahami ajaran agama secara umum tanpa benar-benar mendalami makna di baliknya (Ahmadi, 2023). Namun, melalui proses pendampingan, mereka diajak untuk lebih serius mempelajari dan mendalami materi yang akan mereka sampaikan. Dengan bimbingan guru PAI dan pembina Rohis, siswa diajarkan bagaimana mengkaji lebih dalam tentang ajaran agama Islam, sehingga ketika menyampaikan ceramah, mereka tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audiens dengan baik (Heri Sujiyanto & Dian Febrianingsih, 2020).

Pendampingan ini juga memberikan peningkatan yang signifikan dalam teknik penyampaian ceramah. Sebelum program ini dimulai, ceramah yang disampaikan siswa sering kali tidak terstruktur dengan baik. Akibatnya, pesan yang ingin mereka sampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh audiens. Setelah diberikan pembekalan tentang struktur ceramah yang baik, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menyusun materi ceramah secara sistematis. Mereka diajarkan untuk menyusun pembukaan, isi, dan penutup ceramah dengan runtut, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens.

Teknik evaluasi dan umpan balik yang diterapkan dalam pendampingan ini juga membantu siswa memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Setelah setiap sesi ceramah, siswa menerima evaluasi dari pembina dan rekan-rekan mereka. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konten ceramah, teknik penyampaian, hingga cara berinteraksi dengan audiens (Aziz et al., 2023). Proses evaluasi yang dilakukan secara konstruktif ini membantu siswa untuk terus memperbaiki kemampuan mereka. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melihat kembali kesalahan yang mereka buat dan berlatih untuk memperbaikinya di sesi selanjutnya.

Selain keberhasilan dalam aspek teknis, pendampingan ini juga berdampak positif pada partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis. Sebelum pendampingan, hanya segelintir siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan ceramah agama. Namun, setelah pendampingan dimulai, minat siswa untuk berpartisipasi meningkat secara signifikan. Mereka merasa lebih termotivasi karena ada bimbingan yang jelas dan terstruktur. Hal ini juga dipengaruhi oleh suasana yang diciptakan selama proses pendampingan, di mana setiap siswa merasa didukung dan diapresiasi atas upaya mereka (Sudarta, 2022).

Keberhasilan pendampingan ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kualitas ceramah yang disampaikan oleh siswa di akhir program. Dibandingkan dengan ceramah yang mereka sampaikan pada awal pendampingan, ceramah di akhir program jauh lebih terstruktur dan informatif. Audiens yang mendengarkan juga memberikan respons yang lebih positif. Umpan balik yang diterima dari audiens menunjukkan bahwa ceramah yang disampaikan oleh siswa menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Kegiatan ini tidak hanya berpengaruh dalam lingkup sekolah, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas dalam kehidupan religius siswa di luar sekolah. Beberapa siswa melaporkan bahwa setelah mengikuti pendampingan ini, mereka mulai berani menyampaikan ceramah di lingkungan keluarga atau bahkan di masjid dekat rumah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan yang mereka kembangkan melalui pendampingan tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendampingan ini juga berhasil mempererat hubungan antara siswa dan guru, khususnya guru PAI yang menjadi pembimbing utama dalam kegiatan ini. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa tidak hanya sebatas hubungan akademik, tetapi juga menciptakan ikatan personal yang saling mendukung. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berdiskusi dengan guru, yang pada gilirannya menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Pendampingan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui proses diskusi dan evaluasi, siswa belajar untuk menganalisis materi ceramah yang mereka sampaikan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Proses ini membantu mereka menjadi lebih kritis terhadap diri sendiri dan lebih terbuka terhadap masukan dari orang lain.

Tujuan program ini juga menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama (Syahmidi et al., 2023). Keterampilan-keterampilan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman agama siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada motivasi belajar, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan hubungan sosial mereka.

Gambar 1. Dokumentasi pembinaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pendampingan ceramah agama di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri dan pemahaman materi agama. Sebelum pendampingan, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum. Namun, setelah melalui proses pembekalan dan evaluasi berkala, siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan ceramah secara terstruktur dan percaya diri. Peningkatan ini juga terlihat dari kemampuan mereka berinteraksi dengan audiens serta merespons pertanyaan dengan baik.

Selain itu, pendampingan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan bimbingan dari pembina dan guru PAI, siswa diajak untuk memperdalam kajian materi ceramah, sehingga mereka tidak hanya memahami agama secara dangkal, tetapi juga mampu menyampaikan pesan agama dengan lebih jelas dan sistematis. Teknik evaluasi dan umpan balik yang konstruktif turut membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan penyampaian yang lebih baik. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam lingkup sekolah, tetapi juga dalam kehidupan religius siswa di luar sekolah.

Kesuksesan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman agama, tetapi juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan Rohis, serta mempererat hubungan antara siswa dan guru. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ceramah siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial mereka yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A. (2023). Menumbuhkan kemandirian belajar bahasa Arab remaja: Pendampingan komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam pembelajaran kolaboratif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 3627–3643.

Amelia Putri Wulandari, Setianingsih, E., Wahdini Rohmah Jaelani, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, *2*(4), 365–375.

Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7286–7291.

Aryani, D., Putra, S. D., Noviandi, N., Fatonah, N. S., Ariessanti, H. D., & Akbar, H. (2022). Pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis multimedia dengan metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, *3*(6), 1091–1100. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728

Aziz, W., Safi'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(3), 188–202. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Heri Sujiyanto, & Dian Febrianingsih. (2020). Peran ekstrakurikuler Rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. *Journal of Islamic Education*, *5*(2), 156–168.

Rangga Asrina Wahyu Putra, & Al Ikhlas. (2023). Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 15477–15485.

Rika Widianita, D. (2023). Implementasi penelitian terapan (Participatory Action Research) dalam disiplin keilmuan desain komunikasi visual. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(1), 1–19.

Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, *2*(1), 9–21. https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19

Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *15*(1), 185–193.

Siti Khadijah, & Nurmisda Ramayani. (2023). Implementasi ekstrakurikuler Muhadharah dalam meningkatkan public speaking siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *3*(1), 107–115. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673

Sudarta. (2022). Literatur keagamaan Rohis dan wacana intoleransi (Vol. 16, Issue 1).

Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, *9*(1), 60–72. https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017

Werdiningsih, W., & Umah, R. Y. H. (2022). Internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah melalui ekskul Rohis. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, *6*(1), 146–155. https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412

Zaman, B. (2020). Pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran. *Jurnal Inspirasi*, *1*(1), 139.